

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak Geografis Desa Sungai Bangkal



Desa Sungai Bangkal merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Keberadaan desa ini tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan wilayah Sungai Tabuk yang sejak dahulu dikenal sebagai kawasan pemukiman masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya alam, khususnya sektor pertanian dan perairan sungai. Kondisi geografis yang mendukung menjadikan desa ini berkembang sebagai wilayah agraris yang cukup potensial.

Mayoritas penduduk Desa Sungai Bangkal bermata pencaharian sebagai petani. Kegiatan pertanian yang dilakukan meliputi penanaman padi sebagai komoditas utama, yang turut menopang perekonomian masyarakat desa. Aktivitas pertanian ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga telah menjadi bagian dari budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat yang

diwariskan secara turun-temurun.

Meskipun hingga saat ini belum ditemukan biografi tokoh penting maupun catatan sejarah khusus yang secara rinci membahas riwayat Desa Sungai Bangkal, desa ini tetap memiliki peran sebagai bagian dari Kecamatan Sungai Tabuk. Kecamatan Sungai Tabuk sendiri merupakan wilayah administratif di bawah Kabupaten Banjar yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959. Pembentukan wilayah administratif tersebut menjadi dasar dalam pengelolaan pemerintahan dan pembangunan daerah, termasuk Desa Sungai Bangkal.

Secara keseluruhan, Desa Sungai Bangkal merupakan desa yang memiliki karakteristik masyarakat agraris dengan kehidupan sosial yang erat, serta potensi pertanian yang cukup besar. Keberadaan desa ini menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan dan ketahanan pangan di Kecamatan Sungai Tabuk dan Kabupaten Banjar secara umum.

2. Profi singkat arisan ibu-ibu desa Sungai Bangkal

Arisan Ibu ibu desa Sungai Bangkal terbentuk pada tahun 2007 berjalan hingga sekarang yang kerap disebut Perkumpulan Arisan desa Sungai Bangkal yang di koordinatori oleh Ibu Lasmi S.Pd dengan jumlah anggota 87 orang yang berasal dari tiga RT di desa Sungai Bangkal yakni RT 1,2,dan 3. Arisan ini berjalan setiap minggu sekali tepatnya pada hari Kamis setelah dzuhur.

Adapun isi dari kegiatan arisan ini meliputi pembacaan yasin dan wirid Syeikh Samman, Kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama yang diisi oleh Ustadz Muhammad Ilyas. Setelah selesai ceramah sekitar jam 17:00 WITA, ibu

ibu jamaah tersebut melakukan pengundian arisan untuk pemenang pada hari tersebut.

Untuk sistematika arisannya, setiap Ibu-ibu mendaftarkan dirinya ke koordinator untuk dimasukkan sebagai peserta. Setiap ibu-ibu jamaah yang mendaftar diperbolehkan untuk mendaftarkan lebih dari satu nama, dan setiap nama yang terdaftar dikenakan iuran 10.000 per nama dan menyetorkan ke koordinator setiap pertemuannya. Jika ada ibu-ibu yang berhalangan hadir, maka boleh menitipkan uang iurannya kepada ibu-ibu yang lain, sebab jika tidak maka akan tercatat sebagai nama yang menunggak dan dipertemuan selanjutnya berkewajiban membayar tunggakan tersebut.

Saat nanti pengundian, jumlah pengundian 3 nama yang keluar sebagai pemenang undian arisan dan didata sebagai nama yang sudah pernah keluar sebagai pemenang sebab setiap ma,a berkesempatan mendapatkan jatah keluar sebagai pemenang hanya satu kali. Adapun hadiah undian setiap pemenang mendapatkan 500.000. dan sistem ini selalu diulang sampai semua nama nama habis tercatat semua sebagai pemenang dan akan dilakukan pendaftaran ulang.

Rundown Kegiatan Arisan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Waktu	Sesi kegiatan	petugas
14 : 00 - 14 : 45 WITA	Pembacaan yasin dan wirid Syeikh Samman	Seluruh Ibu- ibu jamaah
14: 45 - 16 : 45 WITA	Ceramah agama	Usatadz Muhammad Ilyas
16 : 45 - 17 : 00 WITA	Pengundian arisan	Ibu Lasmi S.pd (Koordinator)
17 : 00 WITA	Acara selesai	Semua

Adapun Hari kegiatan dilaksanakan rutin di setiap hari kamis dan tempat kegiatan diadakan secara bergantian disetiap minggunya di Musholla masing-masing RT desa Sungai Bangkal yakni musholla Darul Islam RT 1, Musholla Nuruttaqwa RT 2, dan Musholla Darul Ihsan RT 3.

3. Biodata hidup Ustadz Muhammad Ilyas

Nama : Muhammad Ilyas bin Ridwan
Tempat tanggal lahir : Pejambuan, 12 juni 1983
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : penyuluh Agama
Status : sudah menikah
Alamat lengkap : Desa pejambuan, rt 02, rw 01 kecamatan Sungai Tabuk

4. Riwayat Pendidikan Ustadz Muhammad Ilyas

- a. SD Pejambuan
- b. Pondok Ibnul Amin Pemangkih
- c. Darul Hijrah Banjarbaru (Tsanawiyah),
- d. MTS di Banjarmasin
- e. SMIH Martapura (MA)
- f. Pondok Pesantren Darussalam
- g. Ma'had Ali Hidayatullah (D3)

h. Takhassus KH. Muhammad Syukri Unus

i. S1 IAID Darussalam.

5. Perjalanan Ustadz Muhammad Ilyas dalam Berdakwah

Awal perjalanan dakwah Ustadz Muhammad Ilyas berangkat dari kesederhanaan dan keikhlasan dalam menyampaikan ajaran agama. Aktivitas berceramah pertama kali beliau lakukan di rumah pribadi, dengan jamaah yang masih terbatas pada keluarga dan masyarakat sekitar. Pada masa tersebut, pengajian dilaksanakan secara sederhana, namun sarat dengan semangat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman serta mempererat hubungan keagamaan di lingkungan terdekat.

Seiring berjalannya waktu, jumlah jamaah yang menghadiri pengajian semakin bertambah. Antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap ceramah yang disampaikan mendorong berkembangnya kegiatan dakwah tersebut. Melihat kondisi ini, kakek beliau memberikan nasihat agar Ustadz Muhammad Ilyas memperluas jangkauan dakwah dengan mengisi ceramah di masjid yang berada di dekat tinggal beliau. Langkah ini menjadi titik awal perluasan peran beliau dalam pembinaan keagamaan masyarakat, sekaligus menandai dimulainya dakwah yang lebih terstruktur dan terbuka untuk masyarakat umum.

Perjalanan dakwah Ustadz Muhammad Ilyas kemudian terus berlanjut dengan berdirinya majelis taklim kedua di Desa Penggalaman Handil Tiga. Majelis ini telah berjalan kurang lebih selama 18 tahun dan hingga saat ini masih aktif dilaksanakan secara rutin. Keberlangsungan majelis tersebut menunjukkan konsistensi dan keteguhan beliau dalam menjalankan amanah dakwah, serta

besarnya kepercayaan masyarakat terhadap ilmu, keteladanan, dan metode penyampaian yang beliau gunakan.

Tidak berhenti di sana, Ustadz Muhammad Ilyas kembali mengembangkan kegiatan dakwah dengan mengisi majelis taklim ketiga di Desa Tajau Landung. Selain itu, beliau juga aktif memberikan pengajian di wilayah Handil Nagara. Perluasan wilayah dakwah ini mencerminkan semakin luasnya penerimaan masyarakat terhadap peran beliau sebagai pendakwah. Sampai pada akhirnya, Ustadz Muhammad Ilyas mulai mengisi pengajian di Desa Sungai Bangkal, yang semakin memperkuat jaringan majelis taklim yang beliau bina.

Hingga saat ini, seluruh pengajian dan majelis taklim yang di isi oleh Ustadz Muhammad Ilyas masih berjalan dengan baik dan terus diikuti oleh jamaah dari berbagai lapisan masyarakat. Keberlangsungan kegiatan dakwah tersebut menjadi bukti nyata dedikasi beliau dalam membina umat, serta kontribusinya yang besar dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di berbagai desa.

B. Penyajian Data

1. Aktivitas Dakwah Ustadz Muhammad Ilyas terhadap Ibu-ibu arisan Desa Sungai Bangkal Kecamatan Sungai Tabuk

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan Ustadz Muhammad Ilyas, beliau menjabarkan bahwa dakwah itu ialah mengajak orang-orang menuju kepada kebaikan, dan juga untuk memperkuat keimanan, keislaman, untuk memperbaiki akhlak dan juga untuk meningkatkan nilai-nilai ibadah kepada Allah SWT. Ustadz Muhammad Ilyas menambahkan bahwa

berdakwah haruslah dibarengi dengan hati yang ikhlas yang semata-mata hanya bertujuan untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama Allah Swt kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan disampaikan oleh Muhammad Ilyas pada wawancara peneliti yang dilakukan di kediaman beliau.

“Sebenarnya beceramah disegala majelis ini yang penting kita kawa meajak urang-urang dimasyarakat jangan koler atau malas gasan menuntut ilmu apalagi ini nang pacang dipalajari ni ilmu agama nang menyalamatakan kita gasan kaina meninggal yakalu. Makanya dilajarilah kayapa kita meingat Tuhan kita, kaya apa kita menyembahnya sesuai lawan nang diajarakan Nabi. Imbahitu pulang kayaapa caranya kita tu kada sampai menyakiti hati urang lain supaya urang jangan tasinggung lawan penderan kita. Imbahitu jua kayapa caranya selain kita meingat Allah tarus disetiap waktu, jua meingat-ingat diri lawan kematian, supaya kita kawa menjaga parbuatan kita. Nah itu pang nang rajin ulun ingati tarus ke jamaah makanya pas ceramah tu rancak ulun sampaiakan mudahan kita dijagaakan sagala perilaku kita lawan dijadikan urang nang hidup baiman mati jua baiman. Nah itu pang nang rancak ulun sampaiakan tu. Lawan jua nang ngarannya beceramah ni gawian nang disanangi Allah Ta’ala lah, jadi harus ikhlas tu pang hati, jangan sampai kalo pang beharap labih atau beharap dibari’i atau jua meulah kita jadi sombong, nah tu jangan sampai. Yang penting diniatakan Lillahi Ta’ala aja “

Untuk menggambarkan lebih mendetail bagaimana dakwah yang dilakukan Ustadz Muhammad Ilyas terhadap Ibu-ibu arisan desa sungai bangkal penulis telah melakukan beberapa kali wawancara dengan beliau pada Kamis 11

Desember 2025

“Dahulu pertama kali bedakwah disini awalnya diminta oleh buhan Ibu-ibu disini khususnya ketua kumpulannya yaitu Ibu Lasmi yang menyampayakan sacara langsung ke wadah ulun. Lawan jua ulun dapat dorongan jua dari KUA oleh ulun kebetulan begawi jua disana sebagai penyuluh agama. Jadi permintaan lawan dorongan itu ulun terima selajuran jua ulun niatakan gasan melanjutkan apa yang sudah digawi oleh peguruan ulun nang sudah melajari ulun”

Melalui ucapan tersebut Ustadz Muhammad Ilyas menjelaskan bahwa yang membawa beliau hingga bisa berdakwah ke Ibu-ibu arisan desa Sungai Bangkal ialah karna memang permintaan dari pihak Ibu-ibu arisan itu sendiri. Ditambah dorongan dari KUA Sungai Tabuk tempat beliau bekerja sebagai Penyuluh Agama sehingga memantapkan diri beliau untuk menerima tawaran tersebut. Tidak lupa beliau juga meniatkan ini untuk menjadi penerus dan melanjutkan apa yang sudah diajarkan oleh para guru-guru beliau selama menuntut ilmu yang mana kebetulan juga background pendidikan beliau berasal dari sekolah yang kental dengan ilmu agama seperti madrasah maupun pesantren.

Penulis juga mewawancai Ibu Lasmi,S.Pd selaku koordinator dari perkumpulan arisan Ibu-ibu tersebut mengenai alasan apa yang melatarbelakangi sehingga meminta Ustadz Muhammad Ilyas sebagai pengisi dari pengajian di arisan tersebut. Beliau mengatakan :

“Asal mula nya dahulu yang meisi pengajian di arisan ini nama sidin

Almarhum Guru Abdul Aziz. Sidin yang pertama kali. Lumayan lawas banar sudah. Nah pas sidin meninggal lalu kami meminta Ustadz Muhammad Ilyas jadi pengisi disini sualnya nang pertama sidin urang pejambuan, parak haja lawan desa sungai bangkal, jadi kada jauh banar sidin mendatangi kesini. Habis itu jua nang kami tahu sidin banyak jua baisi majelis nang sidin isi sorang, jadi menurut kami masalah kelayakan sidin kada perlu diragukan lagi oleh sidin dipercayai urang banyak mun masalah beceramah. Lawan jua nang kami tahu sidin ni bila membawaakan ceramah tu rami soalnya sidin termasuk urang nang lucu jua jadi rasa kami, kami kada pacangan nang bosan banar mendengarkan ceramah apabila sidin nang meisinya”

Penjelasan dari Ibu Lasmi selaku koordinator kumpulan arisan tersebut menegaskan bahwa dari pihak mereka mempercayakan kepada Ustadz Muhammad Ilyas untuk mengisi pengajian di tempat tersebut sebab mereka melihat dari sisi Ustadz Muhammad Ilyas nya yang memiliki reputasi yang baik didalam dunia dakwah dan memiliki kepribadian yang disukai oleh masyarakat melalui pembawaannya yang tidak monoton, ditambah jarak antara kediaman Ustadz Muhammad Ilyas ke tempat arisan tersebut tidak terlalu jauh. Itu yang menjadi latarbelakang awal mula Ustadz Muhammad Ilyas memulai Aktivitas Dakwah nya pada Ibu-ibu arisan Desa Sungai Bangkal.

Adapun aktivitas dakwah yang dilakukan Ustadz Muhammad Ilyas pada Ibu-ibu Arisan Desa Sungai Bangkal Kecamatan Sungai Tabuk antara lain sebagai Berikut.

a. Ceramah Agama

Aktivitas dakwah Ustadz Muhammad Ilyas yang paling utama di Arisan Ibu-ibu Desa Sungai Bangkal tentu saja ialah ceramah agama yang mana ini adalah menjadi tugas beliau sesuai yang sudah diminta oleh pihak Ibu-ibu arisan tersebut. Aktivitas dakwah di arisan tersebut yakni dilaksanakan setiap hari Kamis dijadwalkan mulai dari sekitar pukul 14:00 sampai dengan sekitar 17:30 WITA. Namun waktu mulai dan waktu selesainya ceramah terkadang tidak menentu, terkadang bisa lebih molor ketika Ustadz Muhammad Ilyas sendiri dihari yang sama memiliki urusan dilain tempat yang mengharuskan beliau untuk datang terlambat. Dan juga waktu selesainya ceramah bisa lebih cepat saat cuaca mulai kelihatan tidak memungkinkan atau mulai mendung, maka ceramah dipercepat, namun ceramah juga bisa selesai lebih lambat jika seandainya isi materi yang ingin disampaikan belum selesai pada pembahasan yang sudah ditentukan oleh beliau.

Kegiatan dimulai dengan Pembacaan Yasin dan Shalawat Syekh Samman oleh Ibu-ibu terlebih dahulu. Baru dilanjutkan dengan ceramah agama oleh Ustadz Muhammad Ilyas. Hal ini disampaikan oleh Ibu Kamsiah selaku Jamaah dari arisan Ibu-ibu tersebut.

Ustadz Muhammad Ilyas dalam ceramah agamanya menyampaikan materi dakwah yang menurut beliau sangat penting bahkan beliau menyebutnya Wajib untuk dipelajari oleh setiap ummat Islam. Materi yang beliau sampaikan kepada Ibu-ibu arisan Desa Sungai Bangkal berfokus pada penguatan tauhid sebagai landasan utama dalam kehidupan beragama, sehingga beliau berharap para jamaah Ibu-ibu memiliki keyakinan yang kuat dan benar terhadap ajaran Islam.

Selain itu, beliau juga menyampaikan materi fiqih yang berkaitan langsung dengan praktik ibadah sehari-hari, seperti tata cara shalat, wudhu, bertayammum. Khusus bagian fiqih ini, biasanya ustadz Muhammad Ilyas mencontohkan secara langsung bagaimana praktek-praktek dengan benar agar Jamaah Ibu-ibu lebih memahami dan langsung bisa melakukan. Seperti yang disampaikan oleh beliau.

“Nah itu dicontohkan biasanya. Kaya apa berwudhu, membasuh tangan kaya apa, sampai batis, rukun wudhu nya itu yang dicontohkan, imbahitu sembahyangnya jua, takbir kaya apa, diam nya kaya apa jua sampai salam di praktekkan jua. Jadi kada sekedar disampaikan aja supaya buhan sidin dasar bujur-bujur paham. Kadang Tayammum jua dipraktekakan”

Di samping aspek tauhid dan fiqih, dalam aktivitas dakwah nya, Ustadz Muhammad Ilyas turut menekankan pentingnya tasawuf sebagai sarana pembinaan akhlak dan pengendalian diri. Materi tasawuf beliau sampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menumbuhkan sifat sabar, ikhlas, syukur, serta menjaga keharmonisan dalam keluarga dan lingkungan sekitar. yang beliau kemas menjadi sebuah nasehat yang lembut bahkan tidak jarang juga sering diselipkan humor sehingga selain tidak terkesan menggurui, cara yang beliau pakai juga menambah suasana menjadi lebih asik dan tidak membosankan, dan disukai oleh Ibu-ibu jamaah, bahkan mendatangkan dampak yang nyata yang dirasakan oleh ibu-ibu jamaah yang menjadi sasara atau mad'u nya. Seperti yang dijelaskan oleh Hj. Mariatul atau yang akrab dengan panggilan Nini Haji Atul.

“aku mun imbah tuntung di ceramahnya guru Ilyas ni rasa gembira lawan tenang banar hati, sualnya apa nang sidin sampaiakan tu pas banar lawan kita urang islam ni. Misalkan ujar sidin kita harus sembahnyag bujur-bujur sualnya kita ni pacang mati ujar guru Ilyas nya. Nah itu nang rajin nang maulah aku tu kadang begeritik hati “bujur jua lah ujar sidin tu” jadi imbah tulak ke ceramah sidin tu asa sadar hati bahwa kita ni nang rancak kada tapi penyumbahyang banar. Nang himungnya pulang sidin tu menyampaikan kada nang pina keras banar atau nyaring, tapi nang kaya seakan akan kita tu dinasehati bujur bujur, dibimbing, jadi nang aku rasa tu kada di mamai, tapi dipadahi bujur bujur, jadi aku himung rajin bila datang keceramah sidin tu.

Penjelasan dari Hj. Mariatul diatas menunjukkan bagaimana dakwah atau ceramah agama yang dijalankan ustadz Muhammad Ilyas betul betul memberikan dampak dan terbukti disenangi ibu-ibu jamaah.

b. Bersanad amaliyah / Baijazah

Ustadz Muhammad Ilyas adalah sosok yang bukan hanya pandai didalam menyampaikan dakwah atau memiliki kedalaman ilmu agama saja, namun beliau juga memiliki Amaliyah-amaliyah yang bagus untuk di baca dan juga diamalkan yang mana amaliyah amaliyah ini memiliki khasiat tersendiri. Dalam aktivitas dakwah nya, selain memberikan materi keagamaan, beliau juga membagikan Amaliyah kepada jamaah Ibu-ibu arisan Desa Sungai Bangkal salah satunya Shalawat Shulton. selain memberikannya, beliau juga turut menuntun bagaimana cara membaca nya, setiap kapan waktu yang afdhol untuk membacanya, dan kegunaan amaliyah tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Saibah

salah satu jamaah dari perkumpulan arisan tersebut.

Sidin itu rajin kada sekedar beceramah haja, tapi bisa jua kami dibarii oleh sidin kaya semacam amalan gasan dibaca lawan ada kertas nya yang betulisan dicetakakan sidin langsung dapat sebuting sorang kami. Dipadahi sidin jua kaya apa cara membaca nya lawan khasiatnya. Pokoknya dilajariakan sidin jua.

Adapun do'a atau amaliyah yang di sanadkan atau yang di Ijazahkan oleh Ustadz Muhammad Ilyas antara lain :

1) Shalawat Sulton

Secara fungsi Shalawat Sulton adalah shalawat umum yang dipakai untuk melaksanakan perintah Allah. Khasiat membaca shalawat Sulton ini adalah mendapatkan shalawat dari Allah, menentramkan hati dan jiwa, dibukakan jalan kebaikan dan keberkahan.

2) Do'a Risalah Dhiya'ul marid

Fungsi dan khasiatnya adalah agar tidak diganggu iblis atau syaiton, dan dijauhkan dari fitnah atau huru hara saat sakaratul maut nanti.

Kedua Doa dan Shalawat diatas beliau dapatkan dari Guru Munawwar . sebagaimana yang beliau sampaikan :

“Nah itu kedua doa itu alhamdulillah aku dapatakan dari guru Munawwar di martapura. Sidin maijazahkan ke aku”

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa wirid atau doa yang beliau sanadkan tersebut pun juga didapat dari sanad guru beliau yakni guru Munawwar.

c. Ziarah makam para wali

Ustadz Muhammad Ilyas setiap tahunnya juga mengajak jamaah ibu-ibu arisan Desa Sungai Bangkal untuk berziarah ke makam para wali yang ada di Kalimantan Selatan sebagai bagian dari kegiatan keagamaan dan pembinaan rohani. Melalui kegiatan ziarah ini, beliau bertujuan untuk mengajarkan kepada para ibu jamaah pentingnya mengingat kematian sebagai pengingat bahwa kehidupan di dunia bersifat sementara dan setiap manusia akan kembali kepada Allah. Kesadaran tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap introspeksi diri, memperbaiki akhlak, serta meningkatkan kualitas ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, ziarah ke makam para wali juga dimaksudkan untuk mengenalkan dan menggambarkan suri teladan serta kesalehan para wali selama masa hidup mereka, baik dalam hal keteguhan iman, keikhlasan beribadah, maupun perjuangan dalam menyebarkan ajaran Islam. Kisah-kisah keteladanan tersebut disampaikan agar dapat menjadi inspirasi bagi para ibu jamaah dalam menjalani peran mereka di keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ziarah ini tidak hanya menjadi perjalanan spiritual, tetapi juga sarana pendidikan keagamaan yang memperkuat iman, menumbuhkan kecintaan kepada orang-orang saleh, serta mempererat ukhuwah di antara sesama jamaah. Adapun makam yang dikunjungi pada saat ziarah sebagai berikut.

- a) Datu Abulung
- b) Syekh Muhammad Arsyad Al-banjari
- c) Syekh Kaspul Anwar
- d) Guru H. Zainal Ilmi

- e) KH. Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani
- f) Syekh Aminullah (Datu Bagul)
- g) Datu Sanggul

d. Peringatan Hari Besar Islam

Ustaz Muhammad Ilyas bersama perkumpulan ibu-ibu arisan Desa Sungai Bangkal secara konsisten dan rutin turut melaksanakan berbagai perayaan hari besar Islam sebagai bagian dari upaya pembinaan keagamaan dan penguatan spiritual jama'ah. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diisi dengan pembacaan shalawat dan ceramah keagamaan, peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang bertujuan menanamkan pemahaman tentang pentingnya ibadah shalat, serta pelaksanaan haulan para ulama dan tokoh-tokoh saleh sebagai bentuk penghormatan dan pengambilan teladan dari kehidupan mereka.

Melalui kegiatan ini, Ustaz Muhammad Ilyas tidak hanya mengajak para jama'ah untuk mengenang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, kecintaan kepada Rasulullah, serta semangat meneladani akhlak dan kesalehan para ulama. Kegiatan perayaan hari besar Islam ini juga menjadi sarana mempererat silaturahmi antaranggota perkumpulan ibu-ibu arisan dan masyarakat sekitar Desa Sungai Bangkal. Pelaksanaannya dilakukan dengan penuh kebersamaan dan semangat gotong royong, sehingga tercipta suasana religius yang harmonis dan memperkuat hubungan antar jamaah.

2. Faktor Pendukung dan penghambat Aktivitas Dakwah Ustadz Muhammad Ilyas terhadap Ibu-ibu arisan Desa Sungai Bangkal Kecamatan Sungai Tabuk

a. Faktor pendukung

Ustadz Muhammad Ilyas dalam menjalankan aktivitas dakwah nya tentu memiliki faktor pendukung yang membantu beliau dalam keberhasilan atas dakwah yang beliau lakukan. Ada beberapa macam faktor pendukung yang dimiliki oleh Ustadz Muhammad Ilyas dalam aktivitas dakwahnya sesuai yang beliau sampaikan pada wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau, antara lain sebagai berikut.

1) Sosok Ustadz Muhammad Ilyas yang Kharismatik

Ustadz Muhammad Ilyas seperti yang dijelaskan peneliti sebelumnya bahwa beliau merupakan pendakwah yang sudah sangat tenar dikalangan masyarakat sungai tabuk dalam dunia dakwah. Jika disebut nama Ustadz Muhammad atau kerap dipanggil dengan panggilan Guru Ilyas, maka masyarakat sudah mengetahui siapakah nama yang dimaksud. Itu dikarenakan beliau merupakan pendakwah yang sudah melanglang buana dalam berdakwah. Menurut yang disampaikan beliau, setidaknya ada 6 tempat beliau sering mengisi pengajian atau aktivitas dakwah seperti yang beliau sampaikan sebagai berikut.

“Jadi setiap hari ini ada haja kegiatan meisi ceramah tarus. Sudah ada jadwalnya setiap hari. Paling hari had haja yang libur. Di tajau landung, di penggalaman dua tempat, di rumah lawan dimesjid diparak rumah aku ni . nah

di Sungai Bangkal pas takanannya hari kamis”.

Berdasarkan apa yang beliau sampaikan diatas menggambarkan bahwa beliau merupakan sosok pendakwah yang dihormati dan disegani. bagaimana beliau mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat didalam mengisi di berbagai kegiatan pengajian.

2) Cara penyampaian yang disukai Jamaah

Ustadz Muhammad Ilyas dikenal sebagai seorang pendakwah yang memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik. Beliau mampu menyampaikan materi dakwah dengan cara yang menarik sehingga suasana menjadi lebih cair dan tidak membosankan.

Ustadz Muhammad Ilyas tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan saja, tetapi juga menyelipkan cerita-cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti urusan rumah tangga, mendidik anak, hubungan suami istri, hingga perihal pertemanan antar ibu-ibu. Hal ini membuat jamaah, Ibu-ibu arisan, merasa lebih terhubung dengan materi yang beliau sampaikan karena sangat relevan dengan keadaan jamaah yang mayoritasnya adalah Ibu-ibu rumah tangga.

Selain itu, Ustadz Muhammad Ilyas juga dikenal pandai menyelipkan humor ringan dan santun yang sering kali berkaitan dengan kebiasaan ibu-ibu, seperti cerita tentang belanja, memasak, atau kegiatan arisan itu sendiri. Humor tersebut mampu mencairkan suasana dan membuat jamaah merasa nyaman serta betah mengikuti dakwah hingga selesai, tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman yang disampaikan.

Melalui pendekatan dakwah yang komunikatif, hangat, dan penuh kedekatan tersebut, Ustadz Muhammad Ilyas berhasil menciptakan interaksi yang akrab dengan jamaahnya. Dakwah yang beliau sampaikan tidak hanya menambah wawasan keagamaan, tetapi juga memberikan nasihat praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dakwah beliau menjadi sangat disukai, khususnya oleh ibu-ibu arisan, karena terasa ringan, menyenangkan, dan penuh makna.

3) Media yang digunakan Ustadz Muhammad Ilyas

Kitab yang digunakan Ustadz Muhammad Ilyas selama melaksanakan Aktivitas dakwah kepada Ibu-ibu arisan Desa Sungai Bangkal ialah Kitab Bidayatul Bidayah. Kitab Bidayatul Bidayah sendiri merupakan karya Imam Imam Al-Ghazali yang isinya berfokus untuk mengajarkan tentang Tasawuf, fiqih, Tauhid, dan juga aqidah-aqidah yang lain yang merupakan tuntunan dasar membimbing seorang Muslim dalam memulai perjalanan menuju hidayah dan kedekatan kepada Allah SWT. Kitab ini berisi penjelasan tentang adab dan tata cara menjalani kehidupan sehari-hari yang mencakup ketaatan lahir dan batin, mulai dari adab beribadah, menjaga anggota tubuh dari perbuatan maksiat, hingga sikap hati yang harus disertai dengan keikhlasan dan kesadaran kepada Allah. Selain itu, Bidayatul Bidayah juga membahas adab pergaulan dengan sesama manusia, seperti adab terhadap guru, orang tua, dan masyarakat, serta menekankan pentingnya akhlak mulia seperti tawadhu', sabar, dan menjaga lisan.

Kitab Bidhayatul Bidayah ini juga memberikan peringatan tentang bahaya mengikuti hawa nafsu dan penyakit hati yang dapat menjauhkan seseorang dari

Allah, sehingga kitab ini menjadi pedoman praktis yang mudah dipahami, khususnya bagi penuntut ilmu dan orang yang ingin memperbaiki akhlak serta kualitas ibadahnya.

4) Sistem arisan ibu-ibu Desa Sungai Bangkal

Arisan merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial yang sangat dekat dengan kehidupan kaum ibu, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Sungai Bangkal. Kegiatan ini telah menjadi bagian dari budaya masyarakat yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana simpan pinjam secara bergiliran, tetapi juga sebagai media untuk mempererat hubungan sosial dan kebersamaan antaranggota. Dalam konteks Desa Sungai Bangkal, arisan memiliki peran yang lebih luas, yaitu sebagai faktor pendukung yang signifikan dalam keberhasilan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Ilyas.

Keberadaan sistem arisan secara tidak langsung mampu menjaga konsistensi kehadiran jamaah ibu-ibu dalam kegiatan pengajian. Melalui arisan, para ibu memiliki ikatan komitmen untuk hadir secara rutin, sehingga majelis pengajian tidak hanya menjadi ruang ibadah, tetapi juga ruang interaksi sosial yang dinantikan. Hal ini berdampak positif terhadap tingkat perhatian dan antusiasme jamaah, karena kegiatan dakwah dikemas bersamaan dengan aktivitas yang telah akrab dan diminati oleh para ibu.

Tidak dapat dipungkiri bahwa bagi ibu-ibu Desa Sungai Bangkal, arisan bukan sekadar ajang berkumpul atau hiburan semata. Lebih dari itu, arisan menjadi wadah yang efektif untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, solidaritas, serta keterikatan emosional antarjamaah. Kondisi sosial yang harmonis ini

menciptakan suasana yang kondusif bagi penyampaian pesan-pesan dakwah. Dalam suasana yang penuh keakraban, jamaah ibu-ibu cenderung lebih terbuka, fokus, dan siap menerima materi keagamaan yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Ilyas.

Dengan demikian, arisan dapat dipahami sebagai salah satu strategi sosial yang mendukung efektivitas dakwah. Melalui pemanfaatan kegiatan sosial yang telah mengakar di masyarakat, dakwah yang disampaikan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah di Desa Sungai Bangkal tidak hanya ditentukan oleh materi ceramah semata, tetapi juga oleh pendekatan sosial yang mampu menyentuh kebutuhan dan kebiasaan masyarakat, khususnya kaum ibu.

b. Faktor penghambat

Sebaik dan sekuat apapun seorang da'i dalam melaksanakan aktivitas dakwah nya tentu tidak luput dengan yang namanya faktor penghambat. Bukan karna seorang da'i itu tidak mampu untuk memastikan agar aktivitas dakwah nya berjalan tanpa hambatan, namun tidak semua kendala itu berasal dari kesalahan sang da'i, melainkan adanya faktor lain atau kondisi dimana sang da'i tidak memiliki kendali penuh atas hambatan hambatan tersebut atau bisa juga berasal dari sang da'i namun merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh da'i tersebut. Sama hal nya apa yang dialami oleh Ustadz Muhammad Ilyas. Selama beliau melaksanakan aktivitas dakwah nya khususnya di arisan Ibu-ibu Desa Sungai Bangkal, aktivitas tersebut tidak selalu bebas dari yang namanya

hambatan. Berikut adalah beberapa hambatan yang dialami Ustadz Muhammad Ilyas dalam melaksanakan aktivitas dakwah nya terhadap Ibu-ibu arisan Desa Sungai Bangkal.

1) Jadwal yang padat

Ustadz Muhammad Ilyas merupakan sosok yang memiliki jadwal yang lumayan padat. Selain aktif berdakwah, beliau juga aktif menjalani profesi sebagai Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sungai Tabuk. Sering kali ini menjadi salah satu faktor beliau untuk tidak dapat datang tepat waktu. Walaupun ini tidak menjadikan aktivitas dakwah beliau di arisan Ibu-ibu Desa Sungai Bangkal menjadi batal, namun setidaknya ini berpengaruh pada efisiensi waktu beliau dalam melaksanakan aktivitas dakwah tersebut. Bukan hanya itu, padatnya jadwal beliau juga terkadang mempengaruhi kesehatan beliau secara pribadi dan memaksa beliau harus membatalkan untuk mengisi ceramah di arisan tersebut.

2) Adanya kegiatan perayaan hari besar islam

Masyarakat Desa Sungai Bangkal layaknya masyarakat pada umum nya juga masih aktif menjalankan tradisi-tradisi keagamaan seperti perayaan Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw pada bulan Rajab, Maulid Nabi Muhammad Saw pada bulan Rabiul Awal. Biasanya kegiatan seperti ini dilaksanakan di Langgar atau Musholla masing masing RT atau Desa, tak terkecuali Desa Sungai Bangkal.

Biasanya saat kegiatan seperti ini, Ibu-ibu Desa Sungai Bangkal sibuk mempersiapkan persiapan seperti konsumsi kegiatan, sebab konsumsi kegiatan biasanya dimasak masing masing per keluarga bukan dimasak bersama sehingga

para Ibu-ibu akan sibuk dirumahnya masing-masing dan makanan yang dimasak biasanya tidak sedikit sebab kebiasaanya mereka memasak bukan hanya untuk di bawa ke Musholla atau Langgar tempat acara saja, tetapi juga untuk dibagikan kepada sanak saudara yang lain. Sehingga ketika ada kegiatan seperti ini banyak Ibu-ibu yang berhalangan untuk bisa datang ke kegiatan Arisan tersebut.

3) Kesibukan masyarakat saat musim panen

Mayoritas masyarakat Desa Sungai Bangkal memiliki mata pencaharian di bidang pertanian. Kehidupan agraris ini menjadi karakteristik utama masyarakat desa, di mana aktivitas menanam dan memanen padi menjadi bagian rutin dari keseharian. Setiap musim panen, hampir seluruh warga desa terlibat secara aktif dalam kegiatan pertanian di sawah masing-masing. Hal ini tidak terkecuali berlaku bagi para ibu-ibu, yang juga merupakan jamaah pengajian yang rutin mengikuti majelis dakwah yang dipimpin oleh Ustadz Muhammad Ilyas.

Fenomena tersebut memunculkan dinamika khusus terkait kehadiran jamaah ibu-ibu dalam pengajian. Pada masa panen, sebagian besar ibu-ibu berhalangan hadir karena kesibukan mereka di sawah atau dalam membantu anggota keluarga lainnya. Keadaan ini secara tidak langsung menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara pola kehidupan ekonomi masyarakat agraris dengan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Dengan kata lain, faktor musiman dalam pertanian turut memengaruhi tingkat kehadiran jamaah, khususnya ibu-ibu, dalam majelis pengajian.

Meskipun demikian, antusiasme jamaah tetap terjaga. Para ibu berusaha untuk tetap menghadiri pengajian pada waktu-waktu yang memungkinkan,

sehingga proses dakwah oleh Ustadz Muhammad Ilyas dapat terus berjalan meskipun terdapat fluktuasi jumlah jamaah selama musim panen. Hal ini menegaskan pentingnya pemahaman konteks sosial-ekonomi masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah. Fleksibilitas dalam penjadwalan dan metode pengajian menjadi strategi yang efektif agar dakwah tetap relevan dan dapat diikuti oleh seluruh anggota jamaah tanpa mengganggu aktivitas produktif mereka.

Fenomena ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak semata-mata ditentukan oleh materi ceramah, tetapi juga oleh kemampuan pendakwah dalam menyesuaikan pendekatan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Dengan memperhatikan faktor-faktor praktis yang memengaruhi kehadiran jamaah, dakwah dapat lebih efektif dan berdampak dalam jangka panjang, terutama dalam masyarakat agraris seperti Desa Sungai Bangkal.

4) Kendala saat sedang bencana banjir

Secara geografis, Desa Sungai Bangkal merupakan desa yang berada di kawasan persungai, sehingga memiliki tingkat kerawanan banjir yang cukup tinggi. Kondisi geografis ini menyebabkan Desa Sungai Bangkal hampir setiap tahun mengalami banjir, terutama pada musim hujan dengan intensitas curah hujan yang tinggi. Desa Sungai Bangkal secara geografis berada di kawasan persungai sehingga rentan mengalami banjir setiap tahun. Kondisi ini berdampak pada berbagai aktivitas masyarakat, termasuk kegiatan sosial dan keagamaan. Banjir yang terjadi secara rutin menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz

Muhammad Ilyas dalam kegiatan arisan ibu-ibu Desa Sungai Bangkal.

Genangan air dan sulitnya akses menuju lokasi kegiatan menyebabkan berkurangnya kehadiran anggota arisan. Selain itu, saat banjir terjadi, para ibu lebih memprioritaskan pemulihan kondisi rumah tangga dan keluarga, sehingga kegiatan dakwah tidak dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, banjir merupakan faktor eksternal yang memengaruhi kelancaran dan keberlangsungan dakwah pada arisan ibu-ibu di Desa Sungai Bangkal.

C. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data penelitian tentang aktivitas dakwah Ustadz Muhammad Ilyas pada ibu-ibu arisan Desa Sungai Bangkal dan faktor pendukung serta faktor penghambat maka tahap ini penulis akan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

Sebagaimana telah peneliti paparkan sebelumnya, aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Ilyas terhadap ibu-ibu arisan di Desa Sungai Bangkal memberikan pengaruh yang sangat signifikan. Kegiatan dakwah tersebut tidak hanya berperan dalam menjaga dan mempertahankan eksistensi dakwah di tengah masyarakat pedesaan, khususnya di kalangan ibu-ibu, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosial ibu-ibu tersebut. Melalui pendekatan yang komunikatif yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Ilyas, dakwah yang beliau bawa, mampu disampaikan dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman serta praktik keagamaan para peserta arisan.

Selain itu, kehadiran aktivitas dakwah yang dilakukan Ustadz Muhammad Ilyas dalam perkumpulan arisan ibu-ibu Desa Sungai Bangkal turut memberikan nuansa religius yang belum tentu hadir dalam setiap kegiatan arisan. Arisan yang pada umumnya berorientasi pada kegiatan sosial dan ekonomi, melalui sentuhan dakwah ini, menjadi wadah atau sarana pembinaan keagamaan yang berjalan terus menerus disetiap minggu nya.

Untuk mendalami secara mendetail mengenai aktivitas dakwah yang dilakukan Ustadz Muhammad Ilyas terhadap ibu-ibu arisan terhadap ibu-ibu arisan di Desa Sungai Bangkal, peneliti akan mencoba meneliti dan memaparkan hasil analisis tersebut.

1. Aktivitas Dakwah Ustadz Muhammad Ilyas Pada Ibu-Ibu Arisan Desa Sungai Bangkal

Berdasarkan hasil dilapangan yang didapatkan oleh peneliti, bahwa aktivitas dakwah ustadz Muhammad Ilyas terhadap ibu-ibu arisan di Desa Sungai Bangkal menggunakan aktivitas dakwah yakni dakwah bil-lisan bil kitabah, dan bil-hal sesuai dengan yang disampaikan oleh Wardi Bachtiar bahwa aktivitas dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah.¹

Aktivitas dakwah Ustadz Muhammad Ilyas telah menerapkan tiga bentuk dakwah, yaitu bil-lisan, bil-kitabah, dan bil-hal, yang mana bisa dilihat dari cara beliau menyampaikan langsung dengan tutur kata beliau, menggunakan landasan kitab yakni kitab Bhidayatul Bidayah sebagai acuan penyampaian materi, dan

¹ Wardi Bachtiar, *metodologi penelitian Ilmu Dakwah*, (jakarta: logos wahan ilmu, 1997), h. 34.

memberikan contoh yang baik tentang bagaimana sopan santunnya beliau didalam menyampaikan pesan dakwah tersebut kepada jamaah ibu-ibu arisan.

Dakwah bil-lisan memang sejatinya adalah dakwah yang disampaikan langsung dengan lisan oleh da'i, namun jika pada prakteknya didominasi ceramah tanpa ruang partisipasi jamaah, maka potensi internalisasi nilai-nilai dakwah menjadi terbatas, sebab selain tidak ada proses dialektika dan ruang konsultatif untuk jamaah ibu-ibu yang berhadir, aktivitas dakwah yang dilakukan akan menjadi aktivitas yang monoton dan membosankan. Aktivitas dakwah yang dilakukan Ustadz Muhammad Ilyas memang didominasi dengan isi atau penyampaian ceramah dari beliau, namun kendati demikian beliau mampu melaksanakannya dengan baik yakni tidak hanya berfokus pada penyampaian beliau saja tetapi juga memberikan kesempatan untuk ibu-ibu jamaah menyampaikan pertanyaan maupun pemikiran dan keluhannya secara pribadi, sehingga terjadilah ruang dialog atau ruang konsultatif dan terjalin komunikasi dua arah antara da'i dan mad'u.

Dakwah bil-kitabah juga perlu diperhatikan dari segi media atau kitab yang digunakan, serta kebutuhan dan kesesuaian materi dengan latar belakang kondisi jamaah. Tanpa perencanaan yang matang, dakwah yang dilakukan berpotensi hanya menjadi pelengkap formal tanpa dampak signifikan terhadap perubahan perilaku mad'u. Namun, dalam aktivitas dakwahnya, Ustadz Muhammad Ilyas menggunakan kitab Bhidayatul Bidayah karangan atau yang ditulis langsung oleh ulama besar Islam yaitu Imam Al-Ghazali sehingga sudah terbukti tentang sumber keilmuan dan keakuratanya yakni bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Mengenai relevansi dan kesesuaian isi materi, kitab ini adalah sumber yang cocok sebab Ustadz Muhammad Ilyas menjelaskan bahwa kitab ini memuat isi materi yang berfokus pada ilmu Tauhid atau ketuhanan, Tasawuf atau ilmu tentang pembentukan karakter islami, dan fiqih yang memuat tentang praktek-praktek ibadah seperti tata cara shalat, tata cara berwudhu, tata cara bertayammum dan lain lain yang mana beliau berpendapat bahwa materi-materi diatas merupakan materi kebuhan pokok bahkan wajib dipelajari oleh setiap ummat yang menganut agama Islam.

Sementara itu, dakwah bil-hal sebagai bentuk dakwah melalui contoh keteladanan memiliki kekuatan paling besar dalam membentuk sikap dan perilaku jamaah, dan pendekatan ini menuntut konsistensi dan keberlanjutan dari da'i sebab jamaah akan melihat dan menilai bagaimana sikap yang dicontohkan oleh sang da'i didalam melakukan aktivitas dakwah tersebut. Jika sang da'i tidak mampu memberikan contoh perilaku yang baik, maka bukan hanya tujuan pembentukan sikap baik terhadap jamaah nya saja yang gagal, tetapi jamaah juga akan merasa tidak tertarik dan dakwah akan kehilangan legitimasi di mata jamaah tersebut bahkan bisa jadi akan terjadi penolakan.

Dari penjelasan dan fakta yang penulis paparkan, maka ini menunjukan adanya Kesesuaian antara praktik dakwah Ustadz Muhammad Ilyas ini dengan teori yang dikemukakan oleh Wardi Bachtiar yang mana menunjukkan adanya implementasi konsep dakwah yang dijelaskan, dengan fakta aktivitas dakwah yang dilakukan. Akan tetapi, keselarasan teoretis tersebut belum sepenuhnya menjamin keberhasilan dakwah apabila tidak disertai evaluasi dampak yang

terukur, seperti perubahan pemahaman keagamaan, sikap, atau praktik keagamaan ibu-ibu arisan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lanjutan mengenai sejauh mana aktivitas dakwah tersebut benar-benar mampu menjawab kebutuhan spiritual dan sosial jamaah, bukan sekadar memenuhi klasifikasi bentuk dakwah secara konseptual.

Selain bentuk dakwah yang dilakukan Ustadz Muhammad Ilyas, peneliti juga mencoba menganalisis bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang beliau lakukan terhadap ibu-ibu arisan desa Sungai Bangkal. Berikut adalah bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang beliau lakukan.

a. Ceramah agama

Aktivitas dakwah utama yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Ilyas kepada ibu-ibu arisan di Desa Sungai Bangkal adalah ceramah agama. Sebagaimana yang beliau sampaikan kepada peneliti pada saat wawancara, beliau menyampaikan bahwa semua ummat yang menganut agama islam harus memiliki pemahaman tauhid sebagai dasar utama ajaran Islam, yaitu meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt. Selain itu, beliau juga menyampaikan pentingnya kewajiban melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga pembinaan akhlak agar dapat diterapkan dalam kehidupan sosial oleh jamaah ibu-ibu yang mendengarkan. Hal inilah yang melatarbelakangi dalam penyampaian materinya, Ustadz Muhammad Ilyas membawakan materi yang memuat ajaran tauhid, fiqh, dan tasawuf dengan menggunakan kitab Bidayatul Bidayah karya Imam Al-Ghazali sebagai rujukan utama yang berlandaskan Al-

Qur'an dan Hadist.

Menurut peneliti, penggunaan kitab Bhidayatul Bidayah ini sebagai rujukan utama ustadz Muhammad Ilyas dalam menyampaikan materi dakwah atau ceramah memberikan indikasi kepada peneliti bahwa apa yang beliau lakukan ini pada prinsipnya sudah sangat tepat. Sebab setiap dakwah yang disampaikan haruslah memiliki rujukan yang jelas dan memiliki kebenaran yang hakiki yakni bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana juga yang disampaikan Anita Ariani dalam artikel Ilmiahnya yang berjudul Etika dakwah menurut Al-Qur'an, bahwa penyampaian pesan-pesan kebenaran atau melaksanakan aktivitas dakwah, haruslah berdasarkan Al-Qur'an dan asSunnah sebagai landasan normatif ajaran islam. Sehingga dari pernyataan Anita Ariani tersebut, peneliti menilai bahwa dakwah yang ustadz Muhammad Ilyas lakukan ini sudah benar secara prinsip dan benar secara etika dakwah menurut Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, Ceramah agama yang Ustadz Muhammad Ilyas lakukan didominasi dengan metode nasihat dan tutur kata yang baik dan lembut dan penuh kasih sayang. Beliau menggunakan metode tersebut sebab beliau memahami siapa yang menjadi jamaah atau mad'u nya. Beliau menegaskan betapa pentingnya memilih metode ceramah dengan metode nasihat tersebut sebab menurut beliau metode yang tepat dan cocok ketika menyampaikan ceramah kepada sasaran dakwah yang merupakan ibu-ibu adalah metode nasihat yang dilakukan dengan cara yang lemah lembut dan penuh kasih sayang.

Selain itu, didalam ceramahnya, beliau juga tidak jarang memasukkan

kisah-kisah inspiratif ataupun kisah-kisah para tokoh-tokoh terdahulu yang bisa dijadikan suri tauladan bagi ibu-ibu jamaah yang hadir sebagai penerima pesan dakwah atau ceramah beliau yang kebanyakan dari kisah-kisah yang disampaikan, beliau kemas menjadi nasihat-nasihat yang bukan hanya menambah ketenangan, tetapi juga membangkitkan semangat untuk para ibu-ibu jamaah.

Melalui pernyataan diatas dan berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Ilyas ini adalah pendekatan dakwah dengan metode dakwah Al mau izatil hasanah yang berarti dakwah yang dilakukan dibungkus dengan kata-kata nasihat. sebagaimana yang di jelaskan di kajian teori yang sudah penulis cantumkan di Bab 2 bahwa dakwah dengan pendekatan metode Al-mauizatil hasanah adalah dakwah yang diungkapkan mengandung unsur bimbingan, nasihat, berita gembira, pesan-pesan positif yang dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan kedamaian dunia dan akhirat. Hal ini juga didukung oleh Acep Arifudin dalam bukunya yang berjudul Pengembangan metode dakwah halaman 10, yang menyatakan bahwa metode dakwah Al mauizatil hasanah adalah yang berarti nasihat.

Selain itu, peneliti memperhatikan, dalam melaksanakan dakwah nya tersebut, ustadz Muhammad Ilyas menggunakan bahasa yang lemah lembut sehingga membuat jamaah ibu-ibu yang berhadir meraa betah dan merasa nyaman dalam menyimak setiap perkataan yang disampaikan oleh ustadz Muhammaf Ilyas. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa bahasa yang

dipakai ustadz Muhammad Ilyas dalam menyampaikan dakwah atau ceramahnya kepada ibu-ibu arisan desa Sungai Bangkal menggunakan pendekatan qaulan layyina yang mana jika diartikan, qaulan layyina berarti kata kata yang lemah lembut.

b. Ziarah makam para wali

Seperti yang dijabarkan sebelumnya bahwa Ustadz Muhammad Ilyas tidak hanya melakukan aktivitas dakwah melalui kegiatan ceramah saja, tetapi juga menjalankan aktivitas dakwah melalui sarana yang lain yakni berziarah ke makam para wali. Ustadz Muhammad Ilyas dalam hal ini menjadikan berziarah ke makam para wali sebagai perjalanan spiritual yang bertujuan menjadi sarana untuk ibu-ibu jamaah bisa bermuhasabah diri dan mengingat akan kematian sehingga tergerak untuk memperbaiki diri dan kualitas ibadah kepada Allah Swt.

Selain itu ziarah ke makam para wali juga bertujuan untuk memperkenalkan gambaran bagaimana kemuliaan dan keshalehan para wali tersebut semasa hidupnya sehingga bukan hanya menambah kecintaan ibu-ibu jamaah terhadap para wali dan ulama, tetapi juga menjadi suri tauladan yang dapat dijadikan contoh dan patut untuk ditiru. Sehingga kegiatan ini menjadi sarana ruang pendidikan keagamaan yang mempertebal keimanan para ibu-ibu jamaah.

Peneliti menilai, apa yang dilakukan Ustadz Muhammad Ilyas ini merupakan bagian dari upaya dakwah yang dalam hal ini menggunakan metode dakwah Bil hal. Meskipun peneliti belum menemukan kutipan atau teori yang mengatakan secara langsung bahwa salah satu contoh dari dakwah Bil hal

diantaranya adalah ziarah ke makam para wali, namun jika difahami lebih dalam mengenai makna dari dakwah Bil hal, maka ziarah makam para wali ini relevan dan sejalan dengan prinsip dakwah bil hal yakni mengarahkan seseorang untuk berbuat baik atau menjalankan nilai-nilai agama melalui keteladanan yang dicontohkan dan ditiru atau dengan pendekatan suri tauladan.

Dalam hal ini yang menjadi suri tauladan bukanlah Ustadz Muhammad Ilyas sebagai da'i, melainkan para wali yang diziarahi melalui cara mengenang jejak historis para wali itu sendiri semasa hidupnya.

c. *Ba'ijazah* / bersanad Amaliyah

Dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Ilyas merupakan upaya mengajak dan membimbing jamaah menuju peningkatan keimanan kepada Allah SWT. Dalam kegiatan dakwahnya di Desa Sungai Bangkal, beliau tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga memberikan amaliyah berupa Shalawat Shulton yang dibimbing secara langsung kepada jamaah ibu-ibu arisan. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan bersifat aplikatif dan sesuai dengan definisi dakwah sebagai ajakan menuju pengamalan ajaran Islam.

Bentuk dakwah yang diterapkan meliputi dakwah bil lisan melalui penyampaian ceramah keagamaan dan dakwah bil hal melalui praktik langsung pembacaan shalawat. Selain itu, adanya teks bacaan shalawat yang diamalkan oleh jamaah juga mencerminkan dakwah bil qalam. Ketiga bentuk dakwah tersebut saling melengkapi sehingga pesan dakwah mudah dipahami dan diamalkan oleh jamaah.

Dari unsur-unsur dakwah, Ustadz Muhammad Ilyas berperan sebagai da'i,

sedangkan jamaah ibu-ibu arisan sebagai mad'u. Materi dakwah berupa ajaran agama dan amaliyah Shalawat Shulton disampaikan melalui majelis arisan dengan metode ceramah dan bimbingan langsung. Dampak dakwah terlihat dari meningkatnya kesadaran jamaah untuk mengamalkan shalawat serta meningkatnya semangat beribadah.

Tujuan dakwah ini adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan jamaah serta membentuk kebiasaan ibadah yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dakwah yang dilakukan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membina dan mengarahkan jamaah pada pengamalan ajaran Islam secara nyata

d. Perayaan hari besar Islam

Kegiatan yang dilakukan oleh Ustaz Muhammad Ilyas bersama perkumpulan ibu-ibu arisan Desa Sungai Bangkal merupakan bentuk nyata dari aktivitas dakwah Islam. Aktivitas dakwah tersebut dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan melalui pelaksanaan berbagai peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, serta haulan para ulama dan tokoh saleh. Kegiatan ini bertujuan untuk membina keagamaan jamaah serta memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Muhammad Ilyas tidak hanya berbentuk penyampaian ceramah keagamaan, tetapi juga diwujudkan melalui kegiatan bersama yang melibatkan jamaah secara aktif. Ceramah dan pembacaan shalawat yang disampaikan dalam setiap peringatan

hari besar Islam merupakan bentuk dakwah bil lisan, sedangkan kebersamaan, gotong royong, dan silaturahmi yang terjalin antaranggota jamaah merupakan bentuk dakwah bil hal. Melalui perpaduan kedua bentuk dakwah tersebut, pesan-pesan keislaman dapat diterima dan dirasakan langsung oleh jamaah.

Unsur-unsur dakwah dalam kegiatan ini terlihat secara jelas. Ustadz Muhammad Ilyas berperan sebagai da'i yang menyampaikan dan membimbing jamaah, sementara perkumpulan ibu-ibu arisan dan masyarakat Desa Sungai Bangkal menjadi mad'u atau sasaran dakwah. Materi dakwah yang disampaikan berkaitan dengan sejarah Islam, pentingnya ibadah salat, kecintaan kepada Rasulullah SAW, serta keteladanan akhlak para ulama. Media dakwah yang digunakan berupa kegiatan keagamaan dan sosial, seperti peringatan hari besar Islam dan haulan, yang menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada jamaah. Adapun tujuan utama dakwah ini adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan, memperkuat spiritualitas, serta mempererat hubungan sosial antarjamaah.

Matriks Hasil analisis data Aktivitas dakwah Ustadz Muhammad Ilyas.

Bentuk aktivitas	Hasil temuan analisis data	Indikator
1. Dakwah yang dilakukan ustadz muhammad Ilyas	Relevan dan sejalan dengan prinsip dakwah bil- lisan, bil-hal, dan bil kitabah	sebab ustadz Muhammad Ilyas melakukan aktivitas dakwahnya menggunakan kata-kata atau ceramah (bil-lisan) Ustadz muhammad

		<p>Ilyas memberikan contoh yang baik saat sedang melakukan aktivitas dakwah atau ceramah sehingga bisa dicontoh atau menjadi suri tauladan untuk ibu-ibu (bil-hikmah)</p> <p>Dan beliau menggunakan kitab Bhidayatul Bidayah sebagai bahan acuan materi (bil-kitabah)</p>
2. Dakwah yang dilakukan ustadz muhammad Ilyas	Sudah mencakup semua dari unsur unsur dakwah	<p>Da'i(Ustadz Muhammad Ilyas)</p> <p>Mad'u (Ibu-ibu arisan)</p> <p>Maddah(isi penyampaian ceramah beliau)</p> <p>tariqah (cara beliau menyampaikan yakni lemah lembut)</p> <p>Wasilah (kitab Bhidayatul Bidayah)</p> <p>Atsar (dampak baik yang diraskan oleh Hj. Mariatul)</p>
3. Dakwah yang dilakukan ustadz muhammad Ilyas	Menerapkan prinsip dalam dakwah yakni harus berdasarkan sumber alquran dan	Ustadz Muhammad Ilyas menggunakan kitab bidayatul bidayah yang mana kitab ini sendiri dikarang

	hadist	langsung oleh Imam Al-Gazali yang sudah pasti menggunakan landasan alquran dan hadist
4. Dakwah yang dilakukan ustadz muhammad Ilyas	Menerapkan pendekatan dakwah Al Mauizatil Hasanah	Ustadz Muhammad Ilyas menyampaikan dengan penuh kata kata nasihat dan penuh pesan pesan positif dan kasih sayang
5. Dakwah yang dilakukan ustadz muhammad Ilyas	Menerapkan pendekatan qaulan layyina	Ustadz Muhammad Ilyas saat sedang berceramah menggunakan bahasa atau kata kata yang lemah lembut.
6. Ziarah makam para wali	Menerapkan pendekatan metode dakwah bil- hal	Ustadz Muhammad Ilyas membawa ibu-ibu arisan untuk ziarah ke makam para wali dengan tujuan menjadikan para wali sebagai contoh suri tauladan sebagaimana saat para wali yang diziarahi tersebut semasa hidupnya
7. Ba ijazah/ bersanad amaliyah	Menerapkan dakwah bil lisan dakwah bil hal dakwah bil qalam.	Sebab dilakukan oleh Ustadz Muhammad Ilyas dengan cara mengajarkan dan membimbing secara langsung, kemudian dibacakan dan ucapkan melalui kata kata atau bacaan,

2. Faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Dakwah Ustadz Muhammad Ilyas Pada Ibu-Ibu Arisan Desa Sungai Bangkal

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, ditemukan bahwa keberhasilan aktivitas dakwah Ustadz Muhammad Ilyas terhadap ibu-ibu arisan di Desa Sungai Bangkal didukung oleh beberapa faktor penting yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari kompetensi personal da'i, tetapi juga dari media dakwah yang digunakan serta kondisi sosial jamaah. Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap efektivitas dakwah yang dilakukan.

a. Wibawa Ustadz Muhammad Ilyas

Wibawa Ustadz Muhammad Ilyas menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam aktivitas dakwah. Reputasi beliau sebagai pendakwah yang telah dikenal luas di kalangan masyarakat Sungai Tabuk memberikan legitimasi sosial yang kuat. Wibawa ini memudahkan proses penerimaan pesan dakwah yang disampaikan beliau kepada jamaah, karena masyarakat telah memiliki kepercayaan terhadap kapasitas keilmuan dan pengalaman dakwah beliau. Namun demikian, wibawa personal ini perlu diimbangi dengan penguatan substansi materi dakwah agar tidak menimbulkan ketergantungan jamaah pada figur da'i semata, melainkan mendorong terbentuknya kesadaran dan pemahaman keagamaan yang mandiri sehingga sumber keberhasilan dakwah yang dilakukan bukan hanya pada figur Ustadz Muhammad Ilyasnya saja, melainkan dari cara penyampaian, dan materi yang beliau sampaikan.

b. Cara penyampaian dakwah yang komunikatif dan disukai jamaah

Cara penyampaian dakwah yang komunikatif dan disukai jamaah turut memperkuat efektivitas dakwah Ustadz Muhammad Ilyas. Kemampuan beliau dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta diselingi humor yang santun, menjadikan suasana dakwah lebih cair dan tidak monoton. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik jamaah ibu-ibu arisan yang mayoritas berperan sebagai ibu rumah tangga. Meskipun demikian, pendekatan komunikatif tersebut perlu dijaga keseimbangannya agar dakwah tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi tetap berorientasi pada pendalaman materi dan pembentukan perilaku keagamaan yang berkelanjutan.

c. Penggunaan media dakwah

Penggunaan media dakwah berupa Kitab Bidayatul Hidayah menjadi faktor pendukung yang menunjukkan kuatnya tradisi pesantren dalam aktivitas dakwah. Kitab ini berisi ajaran-ajaran akhlak dan pembinaan spiritual yang relevan dengan kebutuhan jamaah. Penggunaan kitab kuning seperti Bhidayatul Bidayah juga mencerminkan adanya kesinambungan antara tradisi pesantren dan majelis taklim di masyarakat. Namun, mengingat latar belakang pendidikan jamaah yang beragam, keberhasilan penggunaan kitab ini sangat bergantung pada kemampuan da'i dalam mengontekstualisasikan isi kitab ke dalam bahasa dan realitas kehidupan jamaah, sehingga pesan dakwah dapat dipahami dan diaplikasikan secara praktis.

d. Sistem arisan ibu-ibu Desa Sungai Bangkal

Sistem arisan ibu-ibu Desa Sungai Bangkal berperan sebagai faktor sosial yang mendukung keberlangsungan dakwah. Arisan menciptakan keteraturan pertemuan dan memperkuat ikatan sosial antarjamaah, sehingga dakwah dapat berlangsung secara rutin dan berkesinambungan. Sistem ini secara tidak langsung membantu menjaga antusiasme dan kehadiran jamaah. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa motivasi kehadiran jamaah tidak semata-mata karena kebutuhan spiritual, melainkan juga faktor sosial-ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dakwah yang tepat agar nilai-nilai keagamaan tetap menjadi fokus utama dalam setiap pertemuan.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung aktivitas dakwah Ustadz Muhammad Ilyas bersifat multidimensional, mencakup aspek personal da'i, metode penyampaian, media dakwah, dan kondisi sosial jamaah. Sinergi antara faktor-faktor tersebut menjadikan dakwah lebih mudah diterima dan diminati oleh ibu-ibu arisan di Desa Sungai Bangkal. Namun, untuk mencapai efektivitas dakwah yang optimal dan berkelanjutan, diperlukan upaya evaluasi dan pengembangan strategi dakwah yang tidak hanya berorientasi pada penerimaan jamaah, tetapi juga pada perubahan pemahaman dan praktik keagamaan secara nyata.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, diketahui bahwa aktivitas dakwah Ustadz Muhammad Ilyas terhadap ibu-ibu arisan di Desa Sungai Bangkal tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat. Hambatan-hambatan tersebut merupakan kondisi yang bersifat alamiah dan situasional, yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali da'i, baik yang berasal dari keterbatasan personal maupun

dari dinamika sosial masyarakat setempat.

Faktor penghambat pertama adalah padatnya jadwal Ustadz Muhammad Ilyas. Selain menjalankan peran sebagai da'i, beliau juga memiliki tanggung jawab sebagai Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sungai Tabuk. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan waktu dalam melaksanakan dakwah, seperti keterlambatan kehadiran, berkurangnya durasi penyampaian materi, bahkan pembatalan kegiatan dakwah pada kondisi tertentu karena faktor kesehatan. Hambatan ini menunjukkan bahwa peran ganda yang dijalani da'i dapat mempengaruhi efektivitas dan kontinuitas aktivitas dakwah.

Faktor penghambat kedua adalah adanya kegiatan perayaan hari besar Islam di Desa Sungai Bangkal. Tradisi keagamaan seperti peringatan Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad Saw menyita perhatian dan waktu ibu-ibu jamaah, khususnya dalam persiapan konsumsi dan kegiatan sosial lainnya. Akibatnya, tingkat kehadiran jamaah pada kegiatan arisan yang disertai dakwah mengalami penurunan, sehingga intensitas penyampaian dakwah menjadi tidak optimal.

Faktor penghambat ketiga adalah kesibukan masyarakat pada musim panen. Mayoritas masyarakat Desa Sungai Bangkal berprofesi sebagai petani, sehingga pada musim panen ibu-ibu jamaah turut terlibat aktif dalam kegiatan pertanian. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya partisipasi jamaah dalam kegiatan dakwah dan berdampak pelaksanaan dakwah pada periode tertentu.

Selain itu peneliti menilai bahwa bencana banjir adalah faktor penghambat yang paling serius terhadap aktivitas dakwah ustadz Muhammad Ilyas. Banjir yang terjadi di desa Sungai Bangkal ini selain menghambat akses jalan menuju

lokasi aktivitas arisan dan dakwah ustadz Muhammad Ilyas, tetapi juga membuat musholla tempat berlangsungnya kegiatan juga terendam. Sehingga banjir ini boleh dikatakan adalah faktor penghambat yang bukan hanya tidak bisa terelakkan, tetapi juga menjadi penghambat yang bisa dikatakan pasti terjadi setiap tahunnya, bahkan merupakan faktor penghambat yang masa terjadinya paling lama sebab harus menunggu resapan air banjir tersebut harus benar benar surut.

